



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



Pembelajaran Mendalam

Transformasi Pembelajaran
menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua

Puskörjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Januari 2025

Tim Penyusun dan Tim Penelaah

Tim Penyusun

Ketua

Prof. (Em) Suyanto, M.Ed., Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota

1. Dr. Ahmad Zaki Mubarak, M.Si., M.Pd., Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN)
2. Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.H., S.Pd., S.I.P., S.A.P., M.Si., M.H., CPM., Universitas Pendidikan Indonesia
3. Prof. Bambang Suryadi, Ph.D., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A., Universitas Pendidikan Indonesia
5. Dudung Abdul Qodir, S.Pd., M.Pd., Pengurus Besar PGRI
6. Ir. Harris Iskandar Ph.D., Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
7. Hery Teguh Wiyono, S.Pd., M.Pd., SMPN 2 Karanganyar Ngawi
8. Dr. Ismah, M.Si., Universitas Muhammadiyah Jakarta
9. Prof. Dr. Kadir, M.Pd., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
10. Dr. Ir. Kiki Yuliati, M.Sc., BAN-PDM
11. Dr. Maskur, M.Pd., Praktisi Pendidikan
12. Dr. R. Muktiono Waspodo, M.Pd., Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
13. Niken Emiria Faradella, S.Pd., M.Pd., SMAN 1 Kajen
14. Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, M.Pd., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
15. Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A., M.Phil., M.A., Pengurus Besar PGRI
16. Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum., Literasi Inovasi Indonesia (Linovesia)
17. Prof. Dr. Rugaiyah Yazid, M.Pd., Universitas Negeri Jakarta
18. Sari Oktafiana, M.A., SMA Bumi Cendekia
19. Dr. Stien J. Matakupan, Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan
20. Drs. Syamsir Alam M.A., Yayasan Sukma
21. Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D., Akademi Inovasi Indonesia (All) Salatiga
22. Prof. Yuli Rahmawati, M.Sc., Ph.D., Universitas Negeri Jakarta
23. Dr. Yogi Anggraena, S.Si., M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
24. Dr. Fathur Rohim, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
25. Dr. lip Ichsanudin, S.S., M.A., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
26. Dr. Taufiq Damarjati, M.T., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Tim Penelaah

Ketua

Prof. (Em) Suyanto, M.Ed., Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota

1. Prof. Ali Saukah, M.A., Ph.D., Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Ir. Ananto Kusuma Seta, M.Sc, Ph.D., Univesitas Negeri Jakarta
3. Prof. (Em) Dr. Ir. Bambang Soehendro, M.Sc., Universitas Gadjah Mada
4. Prof. Bambang Suryadi, Ph.D., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
5. Gogot Suharwoto, Ph.D., Direktorat Guru PAUD dan Dikmas
6. Ir. Harris Iskandar Ph.D., Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
7. Dr. Ir. Kiki Yuliati, M.Sc., BAN-PDM
8. Prof. Suwarsih Madya, M.A., Ph.D., Universitas Islam Internasional Indonesia
9. Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd., Universitas Negeri Malang
10. Prof. Yuli Rahmawati, M.Sc., Ph.D., Universitas Negeri Jakarta

Outline Naskah Akademik



Ringkasan Eksekutif



Pendahuluan

Latar Belakang, Tujuan, Ruang Lingkup



Landasan

Fisiologis dan Pedagogis, Teoretis, Sosiologis, Yuridis, Empiris



Kerangka Kerja PM

Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran, Pengalaman Belajar, Kerangka Pembelajaran



Strategi Implementasi PM

Kurikulum, Proses Pembelajaran, dan Asesmen, Ekosistem, Regulasi, Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Orang Tua, Tahapan Implementasi, Implementasi pada Jenjang Pendidikan



Rekomendasi

Latar Belakang



Perubahan masa depan sulit diprediksi



Permasalahan mutu pendidikan: Literasi, Numerasi, HOTS, Ketimpangan Mutu Pendidikan



Bonus Demografi 2035 dan Visi Indonesia Emas 2045



Kompetensi masa depan

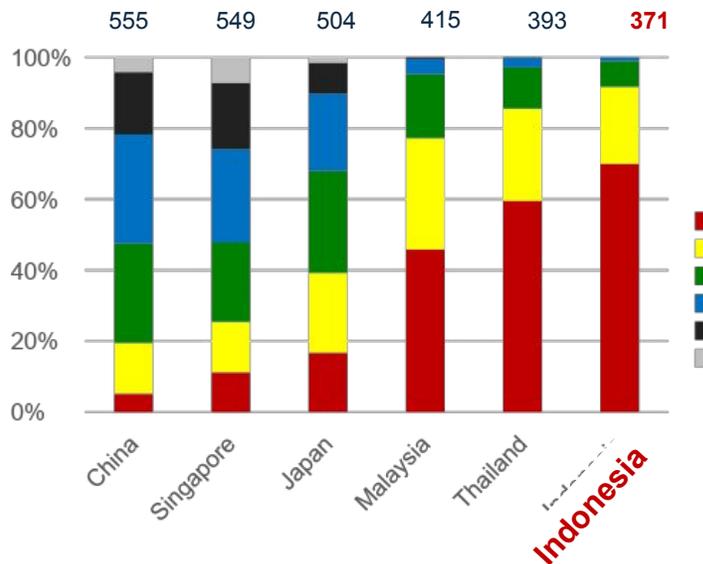
PM sebagai solusi mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua

Kemampuan HOTS siswa Indonesia masih rendah

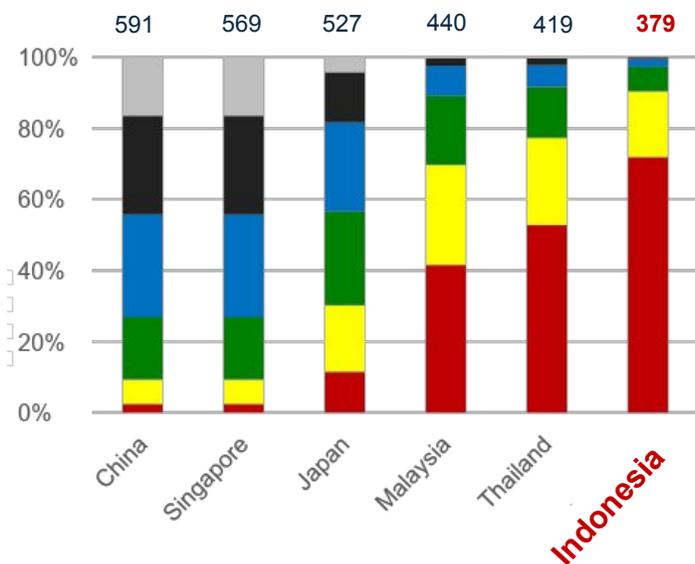
Hasil PISA:

Siswa Indonesia hanya bisa menjawab materi Level 1-3 saja (*lower order thinking skills* = LOTS), sementara siswa negara lain sudah sampai Level 4-6 (*higher order thinking skills* = HOTS).

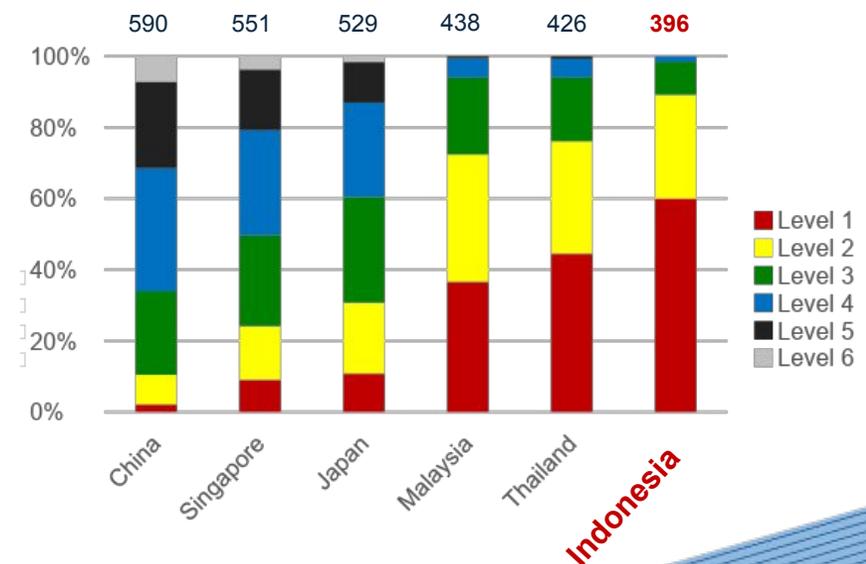
MEMBACA skor



MATEMATIKA skor



SAINS skor



Sumber: Diolah dari hasil PISA 2018

Tujuan & Ruang Lingkup Naskah Akademik

Tujuan

- Memberikan landasan kebijakan Kemendikdasmen terkait PM.
- Menyediakan acuan pengembangan program, sumber daya, dan infrastruktur.
- Mendeskripsikan kerangka kerja strategis implementasi PM.

Ruang Lingkup

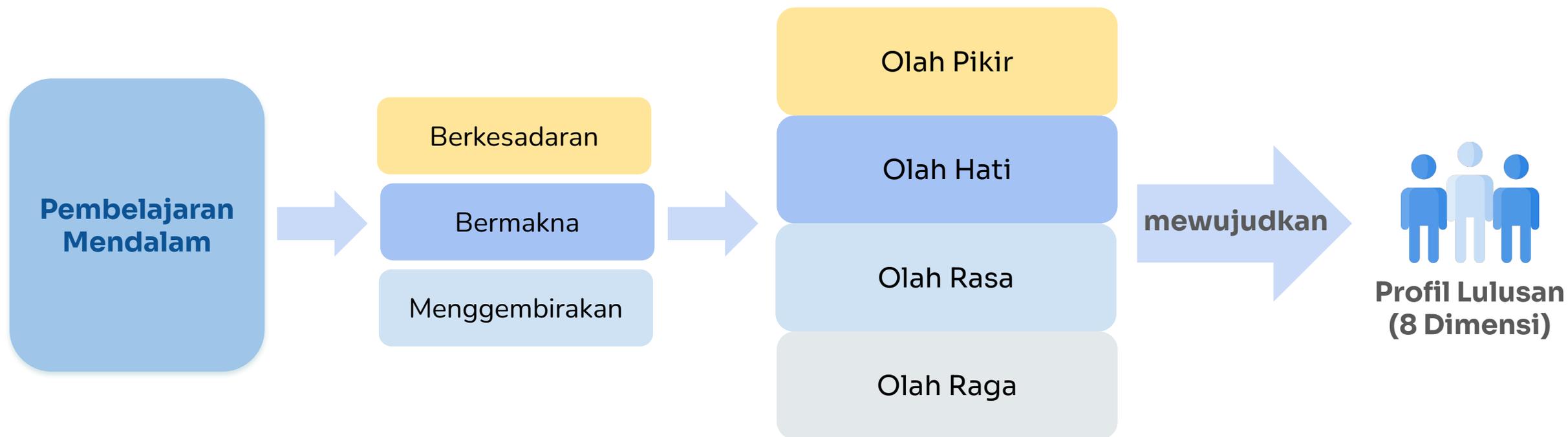
- Konsep akademik PM dengan prinsip: Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan.
- Faktor pendukung:
 - Infrastruktur, SDM, dan kebijakan untuk jenjang pendidikan dasar & menengah.
 - Distribusi tugas fungsi unit utama Kemendikdasmen.

Apa Pembelajaran Mendalam?

Definisi :

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu.

Pembelajaran Mendalam sebagai Solusi



8 Dimensi Profil Lulusan

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kewargaan

Individu yang memiliki rasa cinta tanah air, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan.

3. Penalaran Kritis

Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.

4. Kreativitas

Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat.

8 Dimensi Profil Lulusan

5. Kolaborasi

Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara **gotong royong** untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab.

6. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

7. Kesehatan

Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*).

8. Komunikasi

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

Landasan Filosofis

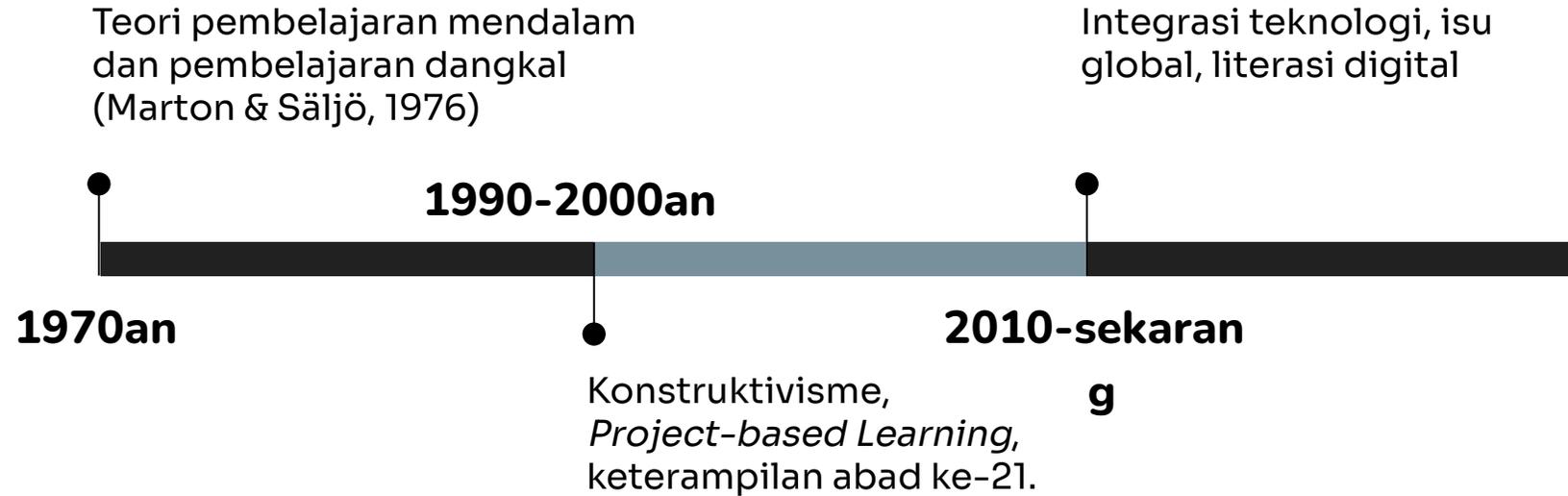
Filosofi K.H. Ahmad Dahlan

1. Pendidikan berlandaskan tujuan hidup.
2. Tidak sombong, gigih belajar, dan tuntas berkarya.
3. Optimalkan akal untuk kebenaran sejati.
4. Berani menegakkan kebenaran.
5. Berbuat untuk kemanusiaan (tidak memperalat).
6. Mengamalkan ilmu agama dengan kualitas tinggi.
7. Pendidikan sebagai alat perubahan sosial menuju masyarakat berkemajuan.

Filosofi Ki Hajar Dewantara

1. Pembelajaran memerdekakan (tanpa pembiaran).
2. Pusat pada peserta didik, mengakui otoritas guru.
3. Sistem among dan Trikon (kontinuitas, konvergensi, dan konsentrisitas).
4. Prinsip Asah, Asih, Asuh.
5. Pendidikan: pranata sosial, pelestari kebudayaan, membangkitkan kegembiraan (konsep “Taman”).

Landasan Teoretis



Konsep PM

- Membangun keterkaitan antara pengetahuan konseptual dan prosedural.
- Mengaplikasikan pengetahuan pada konteks baru.
- Dukungan **Experiential Learning** (Kolb, 1984).
- Pendekatan berbasis pengalaman: refleksi, konseptualisasi, eksperimen.

Kerangka Pengetahuan

- **Foundational Knowledge:** Dasar ilmu dan fakta.
- **Meta Knowledge:** Hubungan, pola, dan analisis.
- **Humanistic Knowledge:** Nilai kemanusiaan dan makna mendalam. (Heick, 2020)

Landasan Sosiologis

- **Hakikat Pendidikan**

- Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana amanat alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945.
- Membangun bangsa yang majemuk menjadi maju dan berjati diri melalui perilaku berbasis nilai Pancasila dan Ipteks.
- Pendidikan holistik mencakup budaya, sistem, dan lingkungan untuk menciptakan kehidupan kebangsaan yang cerdas.

- **Peran Pembelajaran Mendalam**

- Fondasi sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan intelektual, moral, dan kinerja peserta didik.
- Memadukan kesadaran spiritual, sosial, kontekstual, dan kegembiraan lahir batin.
- Mendukung kualitas pembelajaran berbasis kultur masyarakat yang sesuai visi pendidikan nasional (Dewantara, 1967).

Landasan Yuridis dan Empiris

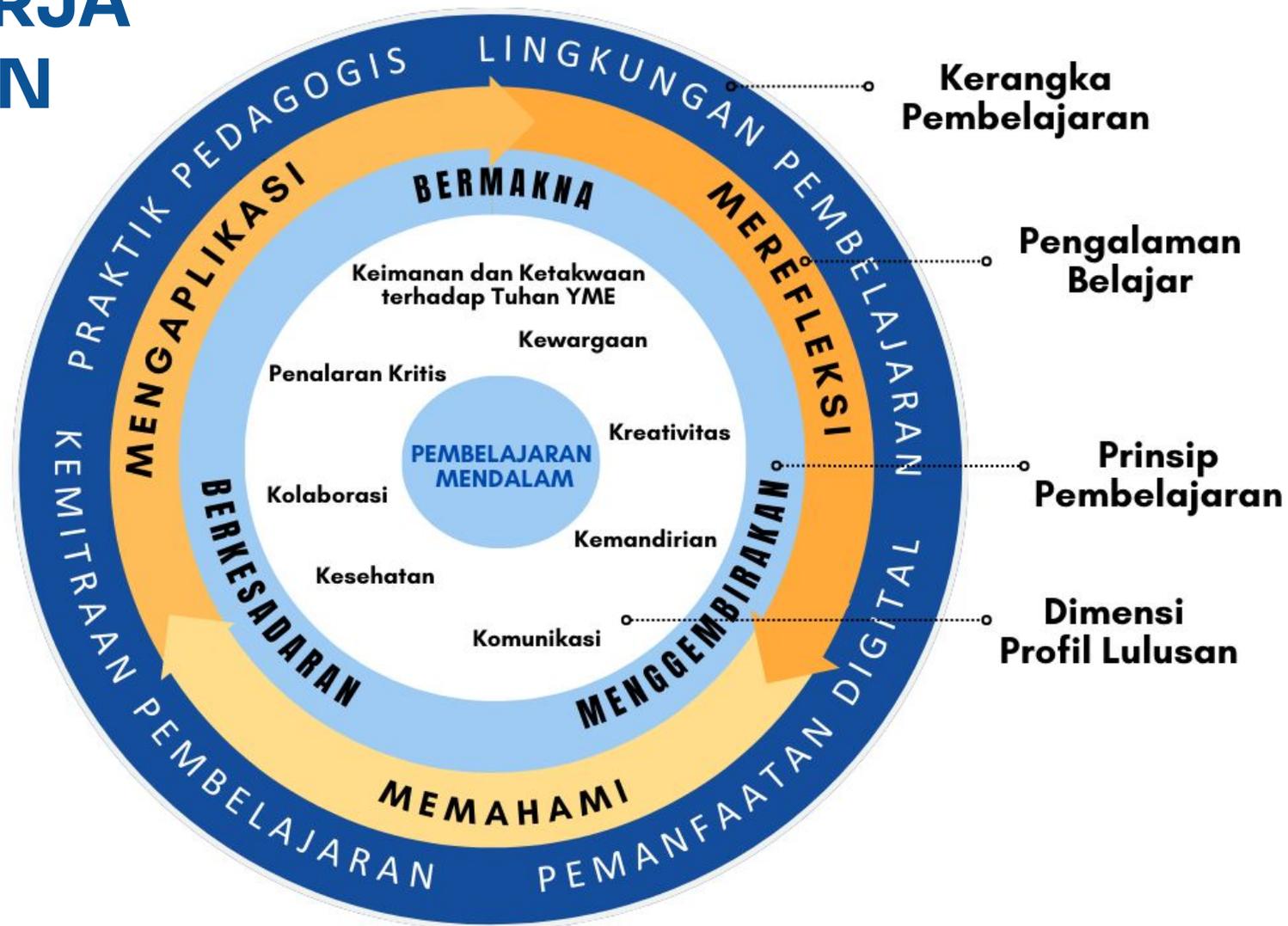
- **Landasan Yuridis**

- Pasal 31 UUD 1945: Hak setiap warga negara untuk pendidikan berkualitas.
- UU No. 20 Tahun 2003: Pengembangan potensi manusia beriman, berakhlak, dan berkompetensi.
- UU No. 8 Tahun 2016: Pendidikan inklusif untuk penyandang disabilitas.
- UU No. 6 Tahun 2023: Kemitraan vokasi dan teknologi untuk pembelajaran adaptif.

- **Landasan Empiris**

- **Perubahan Kurikulum:** 11 kali sejak 1947, kini Kurikulum Merdeka (2022).
- **Kompetensi Masa Depan:** Fokus pada kreativitas, kolaborasi, dan penguasaan teknologi.
- **Pembelajaran Bermakna:** Berdasarkan pendekatan global, menekankan pembelajaran interaktif dan inspiratif.

KERANGKA KERJA PEMBELAJARAN MENDALAM



Prinsip Pembelajaran



Berkesadaran

Pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.



Bermakna

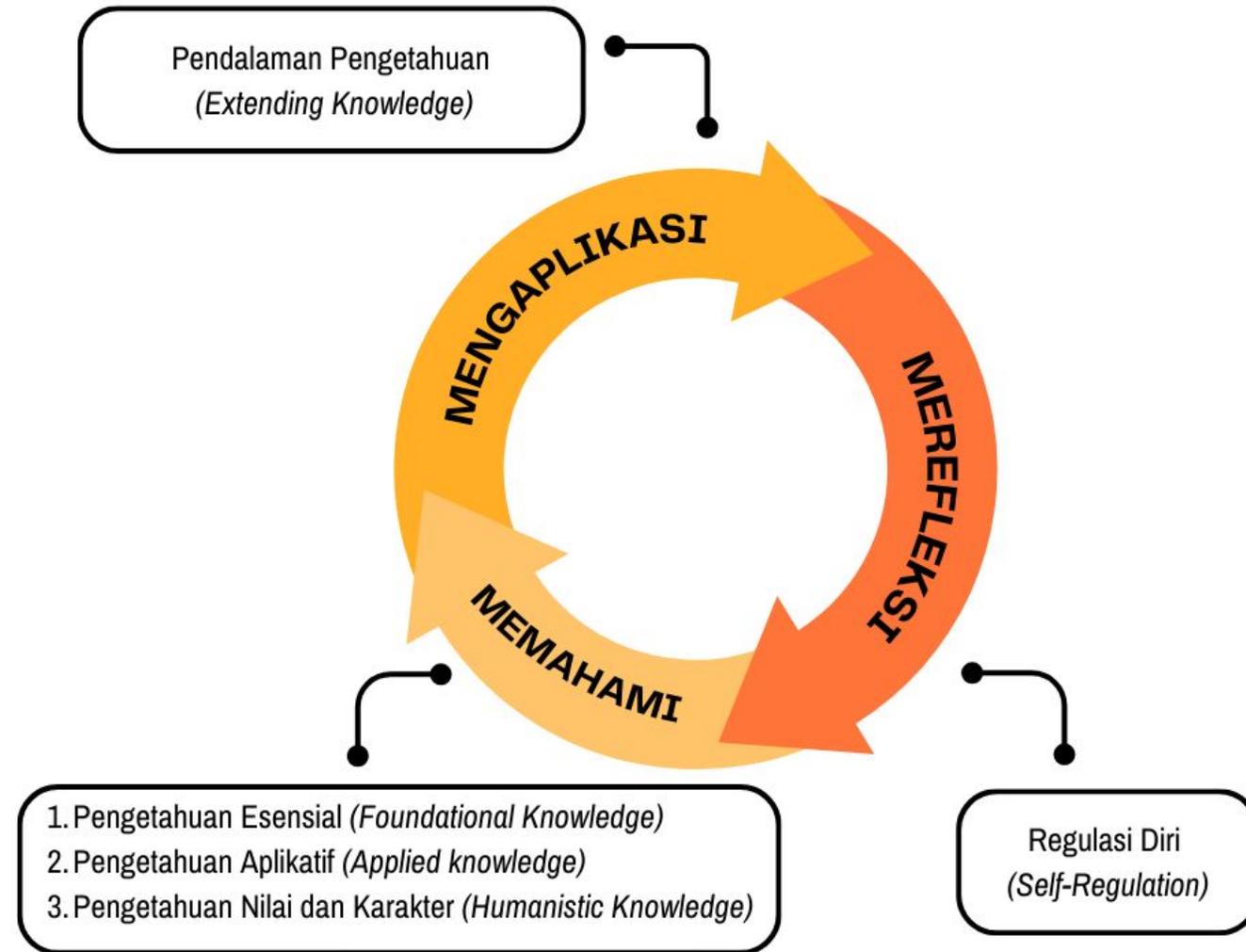
Peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya ke dalam situasi nyata. Proses belajar peserta didik tidak hanya sebatas memahami informasi/ penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan.



Menggembirakan

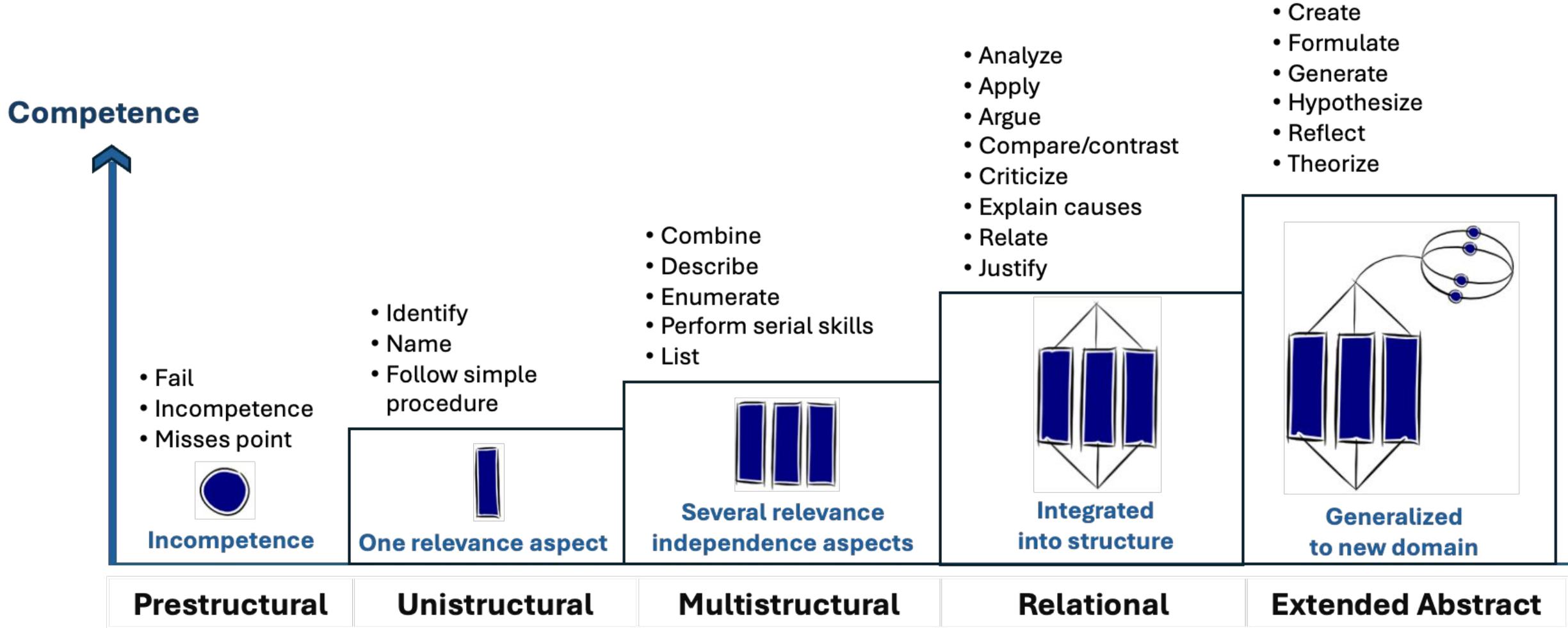
Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Pengalaman Belajar



The SOLO Taxonomy

(structure of observed learning outcomes)



Taksonomi SOLO dan Bloom dalam Pembelajaran Mendalam

Tingkat Pembelajaran		Taksonomi SOLO	Taksonomi Bloom	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
Unggul <i>(Excellence)</i>	Pembelajaran Mendalam	Berpikir Abstrak yang Mendalam	<ul style="list-style-type: none"> • Mencipta • Mengevaluasi 	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
Cakap <i>(Secure)</i>		Relasional	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis • Menerapkan 	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Berkembang <i>(Developing)</i>	Pembelajaran Dasar	Multistruktural	Memahami	Memahami	Memiliki banyak ide
Dasar <i>(Foundation)</i>		Unistruktural	Mengingat		Mengingat kembali
Belum Berkembang <i>(Incompetence)</i>		Prastruktural			

Pengalaman Belajar

Memahami

Tahap awal peserta didik untuk aktif **mengkonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks**. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial (*foundational knowledge*), pengetahuan aplikatif (*applied knowledge*), dan pengetahuan nilai dan karakter (*humanistic knowledge*).

Mengaplikasi

Pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas peserta didik **mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual**. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui pendalaman pengetahuan (*extending knowledge*).

Merefleksi

Proses di mana peserta didik mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. **Tahap refleksi melibatkan regulasi diri (*self regulation*) sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri**, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Kerangka Pembelajaran

Praktik Pedagogis

Strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal.

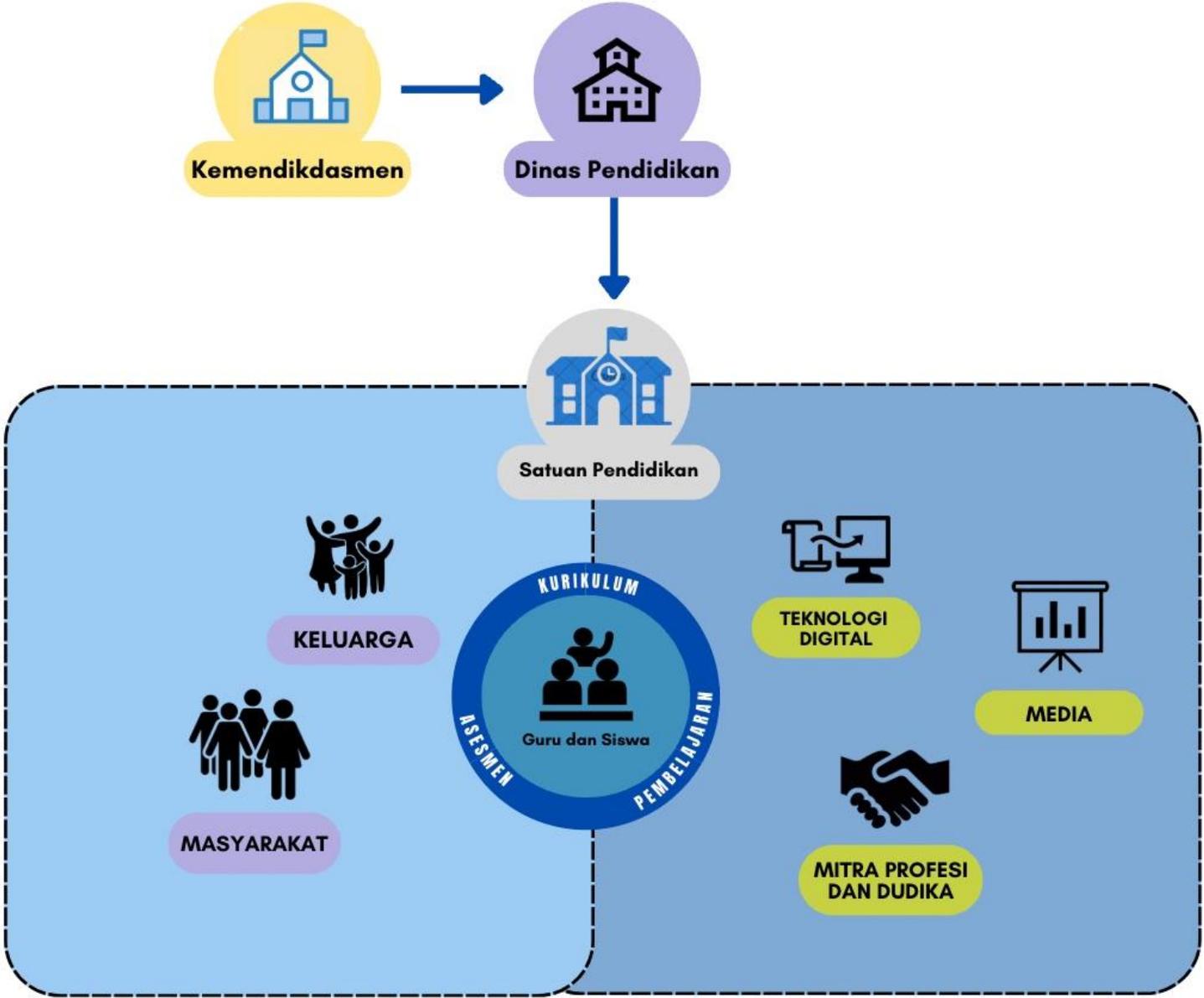
Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada peserta didik.

Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran (*learning partnerships*) membentuk hubungan yang dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama.

Elemen Ekosistem



Transformasi Peran Guru dalam Ekosistem PM

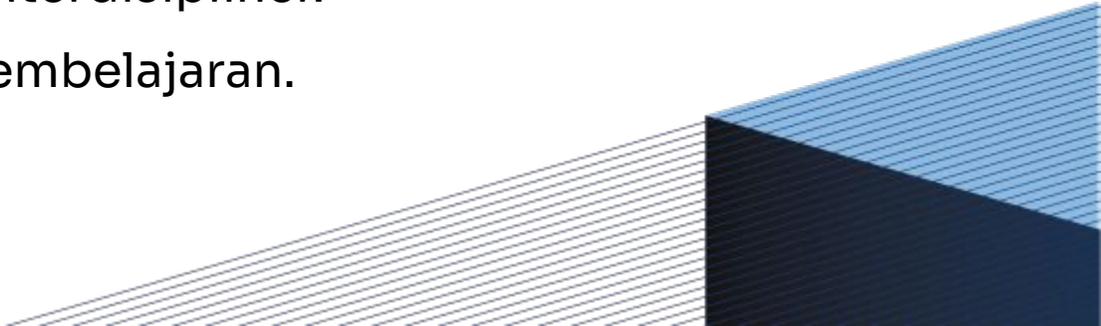


Guru sebagai *Activator*
Guru sebagai *Collaborator*
Guru sebagai *Culture Builder*

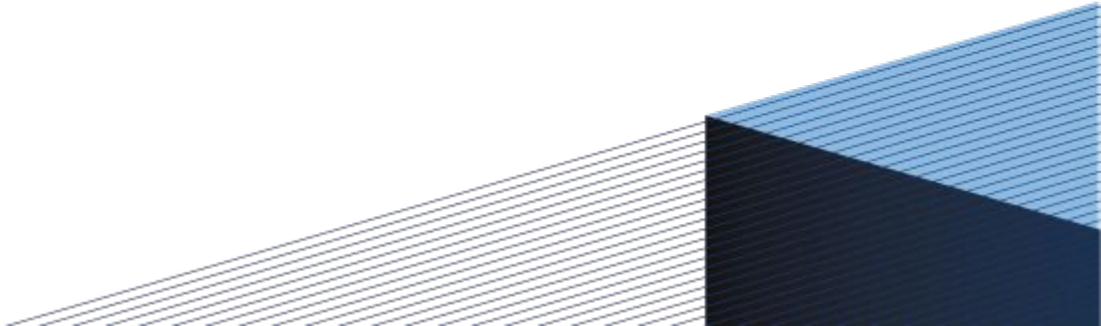
Tahapan Implementasi PM

1. Sosialisasi PM kepada semua pemangku kepentingan.
 2. Identifikasi dan pemenuhan kebutuhan sumber daya (Guru, Satuan Pendidikan, Sumber Belajar, Dinas Pendidikan, dll).
 3. Uji coba dalam lingkup terbatas.
 4. Evaluasi hasil dan perbaikan sistem.
 5. Penerapan PM secara luas.
 6. Refleksi dan tindak lanjut untuk perbaikan selanjutnya.
- 

Rekomendasi Strategis

1. Penetapan PM sebagai fondasi utama dalam peningkatan proses dan mutu pembelajaran.
 2. Penerapan PM pada setiap jenjang pendidikan perlu didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif, kemitraan pembelajaran yang luas dan bermakna, dan pemanfaatan teknologi digital yang efektif.
 3. Perubahan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas enam dimensi menjadi Profil Lulusan dengan delapan dimensi.
 4. Penyelarasan antarperaturan perundang-undangan terkait dengan standar nasional pendidikan, kurikulum, buku teks pelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen.
 5. Pengalokasian 10% dari jam pelajaran untuk PM interdisipliner.
 6. Penataan ulang materi esensial dalam Capaian Pembelajaran.
- 

Rekomendasi Strategis

7. Peningkatan kompetensi guru:
 - a. Program pelatihan terintegrasi, pendampingan, atau pembimbingan tentang pendekatan PM.
 - b. Mahasiswa calon guru diseleksi secara ketat dengan kriteria minat dan kecintaannya serta kemampuan akademik yang dilakukan secara nasional oleh LPTK yang menyelenggarakan PPG. Perlu dibuat tes seleksi yang terstandar untuk mengukur kemampuan akademik.
 - c. Penyelenggaraan program pendidikan profesi guru (PPG) untuk memberikan bekal pendidikan dan pelatihan PM.
 - d. Menambahkan bimbingan konseling, pendidikan nilai, dan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam muatan kurikulum PPG dan pelatihan guru lainnya.
 - e. Revitalisasi fungsi guru inti (*master teacher*) di setiap klaster satuan pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk pengembangan profesionalisme guru di wilayah yang menjadi tugasnya.
 - f. Pemberdayaan komunitas belajar.
 - g. Pengurangan beban mengajar.
- 

Rekomendasi Strategis

8. Penyiapan dan peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya belajar dan budaya mutu.
 9. Peningkatan kapasitas supervisi pengawas sekolah/penilik dalam proses pendampingan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi guru.
 10. Penyusunan Buku Guru dan Buku Siswa.
 11. Pemanfaatan teknologi digital dalam implementasi PM di sekolah
 12. Pengembangan asesmen formatif dan sumatif dengan penekanan pada asesmen otentik dan holistik.
 13. Penyusunan panduan mekanisme dan prosedur monitoring dan evaluasi implementasi PM.
- 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

Puskorjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Terima Kasih